

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu selayaknya manusia belajar tentang bagaimana bersosialisasi dengan baik sejak dini untuk bekal kelak ia dewasa. Selain di dalam keluarga anak juga membutuhkan pembelajaran sosialisasi melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat atau wadah pendidikan awal bagi anak/siswa. Adapun pembelajaran untuk anak usia dini sendiri diberikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan disekolah. Program kegiatan pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga untuk bersosialisasi.

Kita semestinya tahu bahwa usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan bagi anak usia dini, bijaksana rasanya memberikan metode pembelajaran yang sesuai yaitu mendidik dan menghibur dan juga sesuai dengan karakteristik psikologis anak, maka nilai-nilai sosial tatkala masa usia dewasa tiba akan menguat, mengarakter, dan implementatif dalam

kesehariannya. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dalam bermasyarakat, dapat bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan tempat tinggal. Sosialisasi merupakan proses rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif untuk melakukan proses sosialisasi. Anak yang selalu menyukai berinteraksi dengan manusia sekitarnya akan berkembang kecakapan sosialnya sehingga mereka lebih populer daripada anak yang interaksi sosialnya terbatas tetapi kesemua tentang bagaimana seorang anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, bagaimana ia beradaptasi, bersosialisasi harus kita pahami anak mempunyai perbedaan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan masing-masing.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah tersebut dapat diselesaikan oleh guru yang kreatif yang senantiasa memecahkan

masalah-masalah yang terjadi dikelasnya serta memilih variasi yang lain yang sesuai agar pembelajaran tidak monoton. Salah satunya melalui permainan kooperatif tradisional yang mungkin sudah banyak orang tinggalkan akan tetapi manfaat yang dapat diambil sangatlah besar yaitu dapat mengembangkan sosialisasi anak terhadap teman sebayanya dan lingkungannya dan tanpa menggunakan biaya yang mahal. Melalui permainan kooperatif tradisional ini juga mendorong anak untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional dari Jawa Tengah yaitu “jamuran”

Pembelajaran dengan metode kooperatif sendiri yang dimaksud adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan diajarkannya permainan kooperatif ini diharapkan mampu membentuk sosialisasi kepada anak/siswa.

Pengembangan sosialisasi di Taman Kanak-kanak merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh guru. Banyak anak yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun lingkungannya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, usia anak TK masih memiliki keegosentrisan, tetapi seharusnya sudah bisa melakukan sosialisasi terhadap temanya, akan tetapi pada kenyataan hal tersebut masih kita temukan anak yang memiliki tingkat sosialisasi yang rendah .

. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK PERTIWI 1 karena dalam mengembangkan sosialisasi kepada anak guru selalu memberikannya dengan metode yang kurang bervariasi, cenderung ke pemberian tugas bukanlah melalui sebuah permainan. Selain itu juga di TK Pertiwi 1 Tarubasan juga memerlukan pengembangan cara bersosialisasi dan ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah ada banyak anak yang masih bersifat egoisentris dan belum mau berbaur dengan semua teman (masih berkelompok), selain itu juga ada beberapa anak yang masih ditungguin ibunya didalam kelas dan apabila ditinggal ia menangis, dan ada beberapa anak yang belum mau berbagi makanan dan mainan dan masih suka berebutan. Oleh karena itu banyak dijumpai para anak-anak yang merasa bosan dan malas sehingga anak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran guru bahkan takut karena ia merasa belum mempunyai teman.

Diharapkan melalui permainan tradisional Jawa Jamuran dapat mempengaruhi sosialisasi anak dengan atau tanpa membebani anak karena proses pembelajaran ini melalui bermain yang tentunya tidak akan membuat jenuh anak. Selain itu juga anak diharapkan mampu melepaskan sifat keegosentrisannya serta dapat menanam dan memperkuat solidaritas dalam dirinya. Karena dengan pemberian metode yang tepat untuk anak diharapkan hasilnya pun akan jauh lebih baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Jawa “*Jamuran*” terhadap

ketrampilan sosial anak usia dini di TK Pertiwi 1 Tarubasan Karnganom Klaten Tahun ajaran 2013/2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan “Apakah permainan tradisional jawa *jamuran* dapat mempengaruhi sosialisasi anak di TK PERTIWI 1 TARUBASAN Tahun Ajaran 2013/2014 “?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Jawa *Jamuran* terhadap Ketrampilan Sosial di TK pertiwi 1 Tarubasan Tahun Ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan sosialisasi anak .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara menanamkan dan mengembangkan sosialisasi anak melalui permainan yang lebih berinovasi lagi dan tidak menjenuhkan bagi anak.

b. Manfaat bagi pendidik/calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bimbingan dan pemberian layanan pendidikan yang proporsional kaitannya dengan permainan tradisional jawa”jamuran” terhadap sosialisasi anak .

c. Bagi tenaga pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan kualitas SDM calon pendidik mengenai pengaruh permainan tradisional jawa”jamuran” terhadap perkembangan sosialisasi anak.